

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teoritis

Kajian teori atau landasan teori adalah serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi. Kajian teori merupakan salah satu hal penting di dalam sebuah penelitian. Sebab, hal tersebut menjadi sebuah landasan atau dasar dari sebuah penelitian. Kajian teori yang berkualitas juga akan menentukan kualitas dari sebuah penelitian yang dibuat.

A. Disiplin

Singodimedjo dalam Sutrisno (2019:86) "disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku di sekitarnya dan disiplin pegawai sangat mempengaruhi tujuan instansi". Kemudian Pengertian disiplin menurut KBBI yaitu :

- Tata tertib, (di sekolah, kemiliteran, dsb);
- Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb);
- Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Menurut Sevilla (2021) Disiplin – adalah rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai- nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Disiplin adalah upaya untuk memberikan suatu objek rasa nilai atau obsesi untuk menaati aturan. Setiap orang belum tentu memiliki kedisiplinan, bahkan pada dirinya sendiri. Pada dasarnya disiplin adalah sikap yang baik, namun belum tentu setiap orang bisa memiliki sikap disiplin, seperti disiplin waktu, disiplin ilmu dan sebagainya. Dalam praktiknya sikap disiplin dibutuhkan di setiap aktivitas kita, mulai dari sekolah, masyarakat, pekerjaan, bahkan diri kita sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap atau rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau norma-norma yang berlaku di sekitarnya.

B. Belajar

Suardi (2018:11) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Sedangkan menurut Slameto (2018:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu ada pendapat lain juga bahwa bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan juga merupakan

unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2018:63). Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan atau suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari yang belum tau menjadi tau.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut Hudaya (2018) disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu pengendalian diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut diterapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari luar. disiplin belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu memengaruhi tingkah laku siswa selama belajar, baik di rumah maupun di sekolah (Darmadi dalam Matussolikhah dan Rosy, 2021: 226).

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus pengendalian diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

C. Hasil belajar

Nana Sudjana (2022) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi, hasil belajar adalah suatu perubahan yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya. Menurut Sudjana (2019:22) hasil belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dan pada umumnya hasil belajar dapat diukur antara lain melalui tes dan non tes. Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan, tulisan dan tindakan atau perbuatan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan dalam mematuhi aturan yang didasari oleh kesadaran diri untuk mengubah suatu perilaku untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik (Setiawati, Candra dan Fikri, 2020). Kedisiplinan belajar adalah sikap yang harus dimiliki siswa agar mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sulistyarningsih(2018) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap mematuhi dan menaati segala peraturan terkait proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021).

Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya dan Hasil belajar merupakan ukuran atau tingkat keberhasilan siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah penilaian dalam bentuk tes, biasanya dinyatakan dalam beberapa nilai atau angka, dan mengakibatkan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari, 2013: 45). Menurut Susanto (2013:5), hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap patuh dan taat dalam mengikuti proses pembelajaran secara teratur baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang berupa strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Hasil belajar yang berupa keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak jasmani. Terakhir, hasil belajar berupa sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi

dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Sementara Bloom dalam Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar itu mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap

yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni

- Gerakan reflex,
- Ketrampilan gerakan dasar,
- Kemampuan perceptual,
- Keharmonisan atau ketepatan,
- Gerakan ketrampilan kompleks, dan
- Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada individu setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut umumnya merupakan objek penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar. Ranah kognitif yang umum digunakan oleh guru berkaitan dengan pengetahuan akademik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Hasil belajar siswa dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Beberapa diantaranya siswa mengalami kemajuan yang baik adapula yang mengalami kemunduran.

Berikut merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya:

1) Faktor Internal

a) Aspek Fisiologis. Kondisi umum jasmani menandai tingkat kebugaran organorgan tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitif siswa sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek Psikologis. Aspek ini meliputi, intelengensi, bakat, minat, dan motivasi. Inteligensi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa, oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orangtua menyekolahkan anaknya pada jurusan atau keahlian tertentu tanpa memperhatikan bakat yang dimiliki oleh sang anak. Minat berarti kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Motivasi siswa adalah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan-hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang timbul dari lingkungan luar. Faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua faktor yang selalu berkaitan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian hasil belajar, itu tergantung bagaimana faktor situasi yang dialami siswa. Faktor eksternal meliputi; didikan orangtua, faktor ekonomi keluarga, dan juga suasana rumah yang nyaman. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

D. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip merupakan suatu hal yang dipegang atau dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Menurut Slameto (2018:27-28) menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

Setiap peserta didik harus berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, meningkatkan motivasi, dan membimbing dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional.

b. Sesuai hakikat belajar

Belajar adalah suatu proses kontinguitas, maka untuk pelaksanaannya harus dilakukan tahap demi tahap menurut perkembangannya.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

Materi belajar disajikan secara sederhana untuk memudahkan peserta didik menangkap materi yang dipelajari.

d. Syarat keberhasilan belajar

Fasilitas belajar yang mendukung akan membuat peserta didik merasa tenang pada saat belajar. Selain itu, peserta didik perlu mendalami materi pembelajaran dengan melakukan ulangan berkali-kali.

E.Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Menurut Tulus tu'u berikut adalah beberapa fungsi disiplin:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadianya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses yang membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lain berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru, dan para siswa serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi dari disiplin adalah untuk mengatur tatanan kehidupan. Disiplin dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah adalah sesuatu hal yang sangat penting karena dengan disiplin akan dapat mengatur setiap hubungan yang terjadi antara siswa. Selain itu disiplin juga akan melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, melatih kepribadian siswa sehingga tercapailah lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman bagi proses pembelajaran.

F. Pentingnya disiplin belajar

Pentingnya Disiplin Belajar Rohman (2018) menyatakan disiplin adalah suatu usaha serta perbuatan untuk meningkatkan kualitas belajar. Suatu hal yang dilakukan dengan disiplin, secara teratur dan terarah diharapkan dapat tercapai dengan baik. Berikut dijelaskan beberapa hal mengenai pentingnya disiplin dalam belajar.

- 1) Disiplin menjadikan segala macam kegiatan dalam pendidikan lebih efektif, efisien, serta terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Kreativitas siswa lebih terarah dengan tujuan yang tepat.
- 3) Disiplin membuat siswa benar-benar berhasil sehingga apa yang dikerjakannya membuahkan hal-hal bermanfaat.
- 4) Kegiatan siswa akan berjalan dengan baik bila disiplin. Hal ini dapat membuat siswa lebih peka terhadap suatu hal yang buruk atau berpengaruh negatif.
- 5) Memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif

G. Indikator Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Kedisiplinan yang sudah berbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orangtua untuk mengontrol perilaku yang negatif. Disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Self control merupakan cara seseorang dalam mengontrol serta mengendalikan diri dalam pembelajaran. Self control dapat diketahui dari beberapa indikator seperti: berkemampuan mengendalikan perilaku, manahanemosi, patuh terhadap peraturan yang berlaku, sabar, serta fokus dalam mengerjakan tugas.

Dalam konteks lingkungan sekolah, anak yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi:

- patuh terhadap peraturan sekolah;
- mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah;
- tidak berbohong;
- berkelakuan dengan baik;
- mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
- tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran;
- tidak keluar kelas saat berlangsung;
- tidak membuat keributan saat pembelajaran berlangsung.

H. Pengertian IPA

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu yang mengkaji tentang alam yaitu segala sesuatu yang terdapat di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. IPA merupakan ilmu yang bersifat empirik serta membahas tentang fakta dan gejala alam. Fakta dan gejala-gejala alam tersebut bisa menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya berbentuk verbal namun juga faktual. Hakikat IPA sebagai proses diharapkan mampu membentuk pembelajaran IPA yang empirik dan faktual (Wedyawati&Lisa 2018:156).

Menurut Urbafani&Rozie (2022: 2) pada pembelajaran IPA di SD tidak hanya menekankan konsep-konsep IPA saja, namun menekankan juga pada proses penemuan. Dengan demikian, setelah siswa mengikuti pembelajaran IPA, siswa

tidak hanya paham saja tetapi juga paham dan mengetahui keterampilan serta perilaku ilmiah pada pembelajaran IPA.

Serupa dengan pendapat Nurbaeti & Sunarsih (2020:109-116) pada jenjang SD, pembelajaran IPA tidak hanya belajar tentang pemahaman konsep dan prinsip alam. Namun juga siswa belajar menemukan dan memecahkan masalah, serta bersikap ilmiah. Pembelajaran IPA SD bisa menyesuaikan situasi belajar siswa yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa dengan cara melakukan kegiatan praktikum.

Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah merupakan cara yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, mengkonkretkan informasi dan merupakan sarana belajar yang tidak ada habisnya.

Jadi dapat disimpulkan lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran IPA di SD karena lingkungan sekolah dapat berfungsi sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sarana belajar IPA. Pada dasarnya anak usia SD taraf perkembangan intelektualnya termasuk kategori operasional konkret, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran IPA, maka siswa dapat memperoleh pengalaman konkret sehingga diharapkan lebih mudah dalam memahami konsep IPA.

I.Materi Pembelajaran

Organ Gerak Manusia dan Hewan Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

2.1.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah.

- Penelitian oleh Rizqi Amaliah, NIM : 12480017 pada tahun 2016 dengan judul pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas V A MI Ma'arif Bego Depok Sleman. Rizqi Amaliah menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas V A MI Ma'arif Bego Depok Sleman yang diperoleh melalui perhitungan analisis uji tregresi diketahui thitung sebesar 4,461 sedangkan ttabel sebesar 2,060 hal ini ditunjukkan juga dengan perolehan korelasi sebesar 0.645 bertanda positif, nilai tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang kuat antara kedisiplinan belajar (X) dengan prestasi belajar murid (Y). Nani Hendriyani (2011), Avif Roy Rahmat (2012), O. Stanley Ehiane (2014), Nokwanti (2013), Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto (2014), Muhammad Khafid dan Suroso (2007), Elin Asliyanti (2012), Mujiati (2012), Wiwin Winarsih dkk (2013) dan, Lisgiarti (2013).
- Penelitian oleh Nokwanti (2013) Fakultas Ekonomi IKIP Veteran Semarang dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian berdasarkan uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh Fhitung sebesar $42,45 >$ dari Ftabel sebesar 3,08 yang berarti tingkat disiplin dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan hipotesis penelitian (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.
- Penelitian yang dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto (2014), mahasiswa dari Mount Kenya University, School of Education dengan judul “Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin merupakan faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik siswa baik di dalam maupun luar sekolah. Perilaku ketidakdisiplinan akan menyebabkan siswa memiliki prestasi belajar yang rendah.

2.2 Karangka Berpikir

Disiplin belajar terhadap hasil belajar diperlukan dalam dunia pendidikan karena disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Disiplin belajar

yang besar dan penting pengaruhnya terhadap hasil belajar salah satunya kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar murid adalah perilaku murid yang mengarah kepada ketertiban, keteraturan penggunaan waktu, kegiatan belajar terjadwal secara teratur untuk meningkatkan minat belajar murid dan mencapai keberhasilan belajar. Guru selalu dituntut untuk dapat menerapkan kedisiplinan belajar pada setiap pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, jika guru menerapkan kedisiplinan belajar pada murid, maka hasil belajar murid akan meningkat

Menurut pendapat Afriyanti, Japa, & Renda (2021) menyatakan bahwa ketidaksamaan tingkat kebiasaan belajar peserta didik mengakibatkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik berbeda-beda. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik, maka akan mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal.

Menurut Wahyuningsih, Purwanto, & Medriati (2021) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai aspek yang berkaitan dengan hasil belajar, hal ini karena minat adalah suatu kecenderungan untuk memperhatikan serta mengenal sesuatu. Dengan demikian, apabila minat belajar peserta didik meningkat maka hasil belajar peserta didik pun akan meningkat.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe TA 2023/2024

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistic, hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Sedangkan menurut Sudjana (Riduwan 2018:162) hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai satu hal dibuat untuk menjelaskan mengenai hal itu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan gambaran antara disiplin belajar terhadap hasil belajar Ipa siswa kelas V SD Negeri 040447 Kabanjahe TA 2023/2024.